PROPOSAL
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA KEBUTUHAN BAHAN
BANGUNAN PROYEK KONSTRUKSI INDONESIA

DOSEN PENGAMPU : Dr. Yahfizam, S.T., M.Cs

Disusun Oleh :
ARFIGO YAHYA (0702202097)
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, data dan inovasi yang tersedia juga berkembang. Kemajuan-kemajuan ini membuat kita perlu berubah agar bisa bersaing baik di dalam maupun di luar negeri. Jika kita tidak menyesuaikan diri dengan cepat, jelas kita akan ditinggalkan, tidak berkembang dan tertinggal dari negara lain.

Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) seperti sekarang ini, kita perlu cepat menyesuaikan diri dengan peningkatan inovasi dan data di segala bidang kehidupan. Kalau tidak, jelas kita tidak bisa bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei, dan lain-lain dan kita akan menjadi pengamat di negara kita sendiri.

Penyesuaian terhadap kemajuan inovasi dan data yang perlu kita lakukan di bidang ilmu pembangunan adalah dengan memanfaatkan inovasi dan data untuk membantu dan bekerja dengan pekerjaan yang kita lakukan di berbagai proyek pembangunan sehingga usaha yang kita susun dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. telah ditetapkan.

Salah satu jenis perubahan sesuai dengan kemajuan inovasi dan data adalah membuat kerangka data administrasi untuk kebutuhan bahan bangunan dalam proyek pembangunan. Intinya adalah untuk membuat pekerjaan pengembangan lebih sederhana, mengingat menemukan data untuk bahan sederhana dengan melihat biaya dari pemasok yang berbeda, bekerja dengan meminta, bekerja dengan aktivasi bahan, dll.

Mengingat hal tersebut di atas, sangat penting untuk membuat kerangka data administrasi mengenai kebutuhan bahan bangunan dalam proyek

pembangunan untuk bekerja dengan pekerjaan proyek pembangunan sehingga pekerjaan dapat berjalan secara positif dan dapat secara finansial cerdas, konsisten kualitas, dan ideal sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. selanjutnya, menjadi tujuan bersama.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dasar yang digambarkan di atas, masalah ini dapat dibedakan. Persoalannya adalah bagaimana membuat atau merencanakan suatu kerangka data administrasi mengenai kebutuhan bahan bangunan dalam bidang ilmu pembangunan di Indonesia agar kita dapat bersaing dengan bangsa yang berbeda dan dapat berceoloteh di masa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?

1.3 TUJUAN PENULISAN

Motivasi penulis memaparkan kerangka data administrasi di bidang perancangan adalah untuk mengetahui bagaimana membuat atau merencanakan kerangka data administrasi sehubungan dengan kebutuhan bahan bangunan di bidang ilmu pembangunan di Indonesia sehingga kita dapat bekerja dengan pekerjaan yang kita lakukan. sehingga selesai sesuai tujuan yang ingin dicapai dan dipercaya dengan kerangka data administrasi ini, kita sebenarnya ingin berbuat banyak di masa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Kerangka data eksekutif terdiri dari 3 kata, khususnya kerangka kerja, data, dan dewan. Kerangka kerja adalah suatu organisasi dari sistem yang umumnya terkait, dirakit untuk melakukan suatu tindakan atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005). Kerangka kerja pada dasarnya adalah kumpulan komponen yang secara tegas diidentifikasi satu sama lain, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam istilah langsung, kerangka kerja dapat dicirikan sebagai bermacam-macam atau set komponen, bagian, atau faktor yang dikoordinasikan, berinteraksi, terkait, dan digabungkan.

Dari definisi ini juga dapat diperinci pemahaman kerangka kerja sebagai aturan, lebih spesifik:

1. Setiap kerangka terdiri dari komponen
2. Komponen-komponen ini merupakan bagian dari kerangka kerja yang bersangkutan.
3. Komponen kerangka kerja bekerja sama untuk mencapai tujuan kerangka kerja.
4. Kerangka kerja penting untuk kerangka kerja lain yang lebih besar.

Sementara itu, data akan menjadi informasi yang telah ditangani ke dalam struktur yang signifikan bagi penerima manfaat dan berharga dalam dinamika

saat ini atau masa depan (Victor Nicolas Nore, 2013). Secara umum, data dapat dicirikan sebagai efek lanjutan dari penanganan informasi dalam struktur yang lebih bermanfaat dan lebih penting bagi penerima, yang menggambarkan peristiwa nyata yang digunakan untuk dinamis. Data akan menjadi informasi yang telah dikelompokkan atau ditangani atau diuraikan untuk digunakan dalam siklus dinamis.

Secara umum, data dapat dicirikan sebagai efek lanjutan dari penyiapan informasi dalam struktur yang lebih bermanfaat dan lebih penting bagi penerima yang menggambarkan peristiwa nyata yang digunakan untuk dinamis. Data akan menjadi informasi yang telah dikelompokkan atau ditangani atau diuraikan untuk digunakan dalam interaksi dinamis.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Komarudin dan Sastradipoera (2001) adalah sebagai berikut :

“Serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu dalam mentransformasi data, sehingga menjadi informasi melalui serangkaian cara untuk meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan”.

Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM) Komarudin dan Sastradipoera (2001) adalah sebagai berikut:

"Serangkaian sub-kerangka data yang lengkap dan tersusun yang dikoordinasikan secara bijaksana dalam mengubah informasi, sehingga menjadi data melalui serangkaian pendekatan untuk memperluas efisiensi sesuai gaya dan sifat direktur berdasarkan aturan kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya".

Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagaimana dikemukakan oleh Frederick H.Wu dalam Jogiyanto (2005) SIM adalah sebagai berikut:

"Bermacam-macam aset manusia dan modal dalam sebuah asosiasi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengawasi informasi untuk

membuat data berharga untuk semua tingkat eksekutif dalam mengatur dan mengontrol latihan."

Sedangkan menurut Gordon.B Davis dalam Jogiyanto (2005) adalah sebagai berikut:

"Sistem Informasi Eksekutif adalah kerangka kerja yang melakukan kapasitas untuk memberikan semua data yang mempengaruhi semua tugas asosiasi".

Berdasarkan sebagian penilaian para ahli di atas, pencipta dapat mencapai kesimpulan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah suatu rangkaian keseluruhan dari rangkaian kerja kerangka kerja data yang menyusun suatu kerangka kerja yang disatukan dengan tujuan yang sama melalui cara pengumpulan, penyusunan jauh, menangani hingga akhirnya mengirimkan data yang berharga bagi semua individu dari asosiasi. pionir dan staf) untuk menetapkan strategi atau menetapkan pilihan menjadi lebih baik dalam kaitannya dengan kepedulian yang sah terhadap asosiasi.

Komponen Sistem Data

Kerangka kerja data terdiri dari bagian-bagian yang disebut blok perakitan, yang terdiri dari segmen informasi, segmen model, segmen hasil, segmen inovasi, segmen peralatan, segmen pemrograman, segmen kumpulan data, dan segmen kontrol. Beban segmen ini saling berkomunikasi untuk membentuk solidaritas untuk mencapai tujuan.

1. Masukan segmen

Info alamat informasi yang masuk ke kerangka data. Kontribusi di sini menggabungkan strategi dan media untuk menangkap informasi yang akan dimasukkan, yang dapat berupa laporan penting.

2. Bagian model

Segmen ini terdiri dari campuran sistem, alasan, dan model numerik yang akan mengontrol informasi informasi dan informasi yang disimpan dalam kumpulan data dalam metode yang telah ditentukan sebelumnya untuk memberikan hasil yang ideal.

3. Segmen hasil

Konsekuensi dari kerangka kerja data adalah hasil yang merupakan data berkualitas dan dokumentasi yang bermanfaat untuk semua klien kerangka kerja.

4. Segmen mekanis

Inovasi adalah "kompartemen alat" dalam kerangka kerja data, inovasi digunakan untuk mendapatkan masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses informasi, menghasilkan dan mengirim hasil, dan membantu mengendalikan kerangka secara keseluruhan.

5. Bagian peralatan Equipment

Peralatan mengasumsikan bagian penting sebagai mekanisme penimbunan penting untuk kerangka data. Yang mengisi sebagai tempat untuk mewajibkan kumpulan data atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber informasi dan data untuk bekerja dengan dan meningkatkan dibuat oleh kerangka kerja data.

6. Pemrograman segmen

Kapasitas pemrograman sebagai tempat untuk mengukur, memastikan dan mengontrol informasi yang diambil dari peralatan untuk membuat data.

7. Segmen basis informasi

Kumpulan data adalah bermacam-macam informasi yang saling terkait dan terkait, disimpan pada peralatan PC dan menggunakan pemrograman untuk mengendalikannya. Informasi harus disimpan dalam kumpulan data untuk memberikan data tambahan. Informasi dalam kumpulan data harus dikoordinasikan sehingga data selanjutnya sangat bagus. Asosiasi basis informasi yang baik juga berguna untuk produktivitas batas karung penimbunannya. Kumpulan data diperoleh atau dikendalikan menggunakan bundel produk yang disebut DBMS (Sistem Manajemen Basis Data).

8. Kontrol bagian

Banyak hal yang dapat merusak kerangka kerja data, seperti peristiwa bencana, kebakaran, suhu, air, debu, pemerasan, kegagalan kerangka kerja, kegagalan, kerusakan, dll. Beberapa kontrol harus direncanakan dan dilaksanakan untuk menjamin bahwa hal-hal yang dapat membahayakan kerangka kerja dapat dicegah atau sekali lagi jika kesalahan terjadi, mereka dapat segera ditangani.

2.2 KEBUTUHAN BAHAN BANGUNAN PROYEK

Berikutnya adalah bahan bangunan yang sangat penting dalam pembuatan suatu usaha, antara lain (Nikifour, 2015):

1. BETON

Beton mungkin merupakan bahan yang paling banyak digunakan untuk struktur bangunan. Beton dibingkai dari kombinasi beberapa bahan yang berbeda, seperti pasir, beton, batu dan lain-lain. Saat dicampur, bahan-bahan ini diisi cetakan dalam struktur. Setelah itu, literatur ini akan menjadi penting untuk struktur. Sejauh kekuatan, beton memiliki beberapa standar untuk tingkat kekuatan tekan. Meskipun demikian, proporsi kekuatan ini dapat dilihat dari gambar pada substansial, misalnya K-250 menyiratkan bahwa substansial memiliki tingkat kekuatan tekan 250 kg/m².

2. SEMEN

Semen adalah bagian utama dari struktur. Tanpa itu, bahan struktur tidak akan memiliki pilihan untuk bertemu. Kapasitas semen sebagai bahan pembatas total dan nantinya bahan tersebut akan membentuk bahan yang lebih membumi, khususnya batu besar. Untuk mendapatkan semen, Anda bisa mendapatkannya dari toko struktur. Beton dijual dalam Zak atau kg. 1 Zak semen sendiri beratnya sekitar 40 kg sampai 50 kg.

3. BESI BETON

Besi yang cukup besar memiliki kemampuan untuk menahan kekuatan lentur yang terjadi pada pembangunan gedung yang menggunakan material yang cukup besar. Besi yang cukup besar memiliki bentuk seperti batangan besi dan memiliki luas penampang bulat yang berfungsi untuk menyambung besi. Dengan asumsi Anda perlu mengetahui berat besi per m², Anda dapat menggunakan tabel berat besi.

4. BEKISTING

Bekisting adalah suatu bahan atau lebih tepatnya disebut pengembangan yang digunakan untuk membentuk beton. Bisa juga dikatakan, bekisting adalah bentuk yang substansial. Bekisting terbuat dari kayu yang tidak sulit dibentuk. Jenis bekisting adalah sesuai dengan keadaan struktur atau bagian dari struktur yang ingin Anda rakit menggunakan beton.

5. PASIR

Pasir juga dapat dianggap sebagai elemen dasar dari sebuah struktur, seperti mengeras. Pasir digunakan sebagai campuran untuk mengikat bahan yang berbeda. Pasir juga digunakan untuk membuat beton menjadi potongan-potongan struktur. Untuk menentukan sifat pasir, langkah-langkahnya melalui beberapa pemeriksaan. Secara umum ada 3 macam uji yang digunakan, yaitu uji ukuran butir, uji kandungan cairan dan selanjutnya uji alam

6. BATA

Bata pada dasarnya memiliki bahan yang mirip dengan beton. Namun, ukuran perhiasan besar pada balok tidak selesai pada saat membangun struktur. Balok-balok itu dibentuk sebelumnya agar mudah digunakan untuk struktur bangunan. Bisa dikatakan, balok menyerupai balok, namun lebih membumi. Bata dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda. Mulai dari sekat, lantai, pembibitan dan lain-lain. Biasanya balok yang bisa dibeli di pasar berukuran 10 cm x 20 cm x 40 cm.

Selain bahan-bahan yang disebutkan di atas, masih banyak bahan yang digunakan dalam kerajinan tangan seperti batu, kayu, dll..

2.3 PEMBUATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEBUTUHAN BAHAN BANGUNAN

Sebelum membuat Sistem Informasi Manajemen mengenai kebutuhan bahan bangunan terlebih dahulu kita perlu membuat bagan perancangan Sistem informasi manajemennya. Berikut ini adalah bagannya:

Sumber: Fauzi Bayuaji, 2013

Gambar 2.1 bagan perancangan SIM kebutuhan bahan bangunan

Setelah itu, perlu menerjemahkan bagan perancangan sistem tersebut ke dalam logika bahasa pemrograman yang dibuat oleh bidang keilmuan teknik informatika.

DAFTAR PUSTAKA

Anggiani, et., all. 2012. Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Subsistem Guru di Sekolah Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango, Jurnal Algoritma.

Fauzi bayuaji, 2013. Perancangan Sistem Informasi Penjualan Barang Bangunan pada UD. Sadar Karya Putra Kebumen.

Jogiyanto, 2005, konsep dasar sistem.

Viktor nikole nore, 2013. Perancangan Sistem Informasi Penjualan dan Pemesanan Produk Berbasis Web. Skripsi Fakultas Teknik Universitas widyatama Bandung.